

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Student Knowledge About Non-Smoking Areas at University of Muhammadiyah Jakarta

Mustakim^{1*}, Hanifah Ismi Amhal², Intan Rosenanda Sofiany³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Korespondensi Penulis : mustakim@umj.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Rokok menjadi pembunuh bagi setidaknya 225 700 orang di Indonesia setiap tahun melalui penyakit akibat konsumsi tembakau. Daruratnya masalah penggunaan tembakau di Indonesia menandakan perlu adanya upaya pengendalian, salah satunya melalui kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di berbagai area, termasuk perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan. Sayangnya, masih marak dijumpai perilaku merokok mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, yang dapat disebabkan minimnya pengetahuan terkait kebijakan KTR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan berlangsung pada bulan Mei-Juni 2020. Populasi penelitian merupakan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penentuan sampel didasarkan atas kriteria berjenis kelamin laki-laki dan merupakan perokok aktif sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 130 responden. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis secara univariat.

Hasil: Lebih dari separuh jumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (56.9%). Berdasarkan item pertanyaan, mayoritas responden telah mengetahui pengertian KTR (98.5%) dan tujuan KTR (93.1%), namun hanya sedikit mahasiswa yang mengetahui adanya larangan memperjual-belikan rokok (16.2%) dan sanksi merokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta (25.4%).

Kesimpulan: Sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa terkait KTR di Universitas Muhammadiyah Jakarta masih dalam kategori kurang. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi yang massif serta penegakan kebijakan yang tegas guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait KTR yang diharapkan dapat menekan prevalensi merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kata Kunci: Kawasan Tanpa Rokok; Perguruan Tinggi; Tingkat Pengetahuan

Abstract

Introduction: Cigarettes have been a killer for at least 225 700 people in Indonesia every year through tobacco consumption related diseases. The emergency problem of tobacco use in Indonesia need control efforts, one of which is Non-Smoking Area (KTR) policy which is applied in various area, including universities as educational institutions. Unfortunately, smoking behavior is still common among college student, which can be caused by the lack of knowledge regarding KTR policy. This study aims to describe student knowledge levels regarding KTR at University of Muhammadiyah Jakarta.

Methods: This research was a descriptive quantitative study with cross sectional approach and carried out in May-June 2020 in University of Muhammadiyah Jakarta. Population in this research was all college student in University of Muhammadiyah Jakarta. Sample determination based on criteria of male gender and active smoker and obtained 130 respondents. Data was analyzed univariately.

Results: More than half respondents are lack of knowledge regarding KTR policy (56.9%). Based on question items, majority of respondents already know about KTR meaning (98.5%) and purpose of KTR (93.1%), but only a few students aware about selling and buying cigarettes prohibition (16.2%) and smoking sanctions in University of Muhammadiyah Jakarta (25.4%).

Conclusions: The student knowledge levels regarding KTR at University of Muhammadiyah Jakarta still in poor category. It needs effort to increase knowledge through massive socialization and strict policy enforcement so it can reduce the prevalence of smoking in University of Muhammadiyah Jakarta.

Keywords: Non-Smoking Areas; College; Knowledge Level

PENDAHULUAN

Masuknya penghentian epidemi tembakau sebagai salah satu fokus kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengindikasikan daruratnya masalah perilaku merokok di Indonesia (1). Pasalnya perilaku merokok telah membunuh sekitar 225 700 orang Indonesia setiap tahunnya melalui penyakit kronis akibat konsumsi tembakau seperti penyakit jantung koroner, kanker, penyakit paru kronik dan impotensi (1,2). Saat ini Indonesia menjadi rumah bagi 60.8 juta perokok laki-laki dewasa dan 3.7 juta perokok perempuan dewasa (1). Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi merokok pada usia ≥ 10 tahun mencapai 28.8% dan menjadikan Indonesia menempati peringkat kelima negara pengonsumsi rokok terbanyak di dunia yang menghabiskan 215 milyar batang rokok/tahun (3). Menurut tataran provinsi, Jawa Barat menjadi provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi, yakni 32%. Sementara itu, Banten menempati urutan kelima dengan prevalensi perokok tertinggi sebanyak 31.5% (3). Yang lebih mengkhawatirkan, perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa, namun juga merambat ke penduduk usia muda yang mengalami peningkatan angka konsumsi rokok cukup tajam, dari 7.2% pada 2013 menjadi 9.1% pada 2018 (4). Peningkatan prevalensi yang cukup tinggi berasal dari kelompok remaja berjenis kelamin laki-laki atau usia sekolah SMP, SMA dan perguruan tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan sifat remaja laki-laki yang cenderung mengambil risiko, adanya *peer pressure*, rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta pengaruh lingkungan keluarga (5).

Diantara berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam merespons isu tembakau di Indonesia ialah dengan diterbitkannya Undang-Undang Kesehatan No.39 tahun 2009 pasal 115 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan ruangan atau area yang dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau (6). Yang termasuk dalam Kawasan Tanpa Rokok antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum serta kawasan lain yang ditetapkan (7). Dalam memaksimalkan penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), diperlukan turunan kebijakan yang lebih spesifik di berbagai area. Universitas Muhammadiyah Jakarta yang terletak di provinsi Banten telah memiliki kebijakan spesifik yang mengatur Kawasan Tanpa Rokok dan diturunkan melalui Surat Keputusan Rektor tahun 2018 nomor 372 pasal 27 tentang Kawasan Tanpa Rokok, Narkoba dan Minuman Keras (8). Sayangnya, hadirnya kebijakan tersebut tidak serta merta menghasilkan lingkungan yang bebas asap rokok. Hal ini terlihat dari masih tingginya prevalensi merokok mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta (9). Padahal, mahasiswa sebagai generasi muda dan generasi masa depan Indonesia yang akan menuai bonus demografi idealnya menjadi kelompok yang dapat membalikkan prevalensi perokok yang tinggi di kelompok muda. Karena semakin muda usia perokok akan berpotensi menjadi perokok seumur hidup dan menambah jumlah perokok dewasa di masa depan (1).

Salah satu penyebab masih maraknya perilaku merokok mahasiswa ditengah kebijakan KTR ialah minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait kebijakan KTR yang berlaku (2). Studi yang mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait aturan Kawasan Tanpa Rokok menjadi penting dilakukan karena berkaitan dengan penerapan perilaku merokok di kawasan perguruan tinggi. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan metode daring. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari 10 fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penentuan responden didasarkan atas kriteria mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yang merupakan perokok aktif dan memiliki kebiasaan merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling acak sederhana (*Simple random sampling*) dan didapatkan 130 responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian dan pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden (*Self administrated*). Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik dan dianalisis secara univariat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel proporsi frekuensi dan persentase.

HASIL

Dari 130 responden penelitian, diketahui sebagian besar responden berusia 20 tahun, yakni 59 responden dengan persentase 45.4% dan hanya terdapat 1 responden (0.8%) yang berusia 29 tahun. Dalam penelitian ini didapatkan usia terendah adalah 18 tahun dan usia tertinggi adalah 29 tahun. Selanjutnya diketahui bahwa responden paling banyak merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yakni sebanyak 43 responden dengan persentase 33.1%, sedangkan responden dari Fakultas Pertanian memiliki proporsi terkecil,

yakni 2 responden dengan persentase 1.5%. Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia dan fakultas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Jumlah (n=130)	Persentase (%)
Usia		
18 Tahun	4	3.1
19 Tahun	33	25.4
20 Tahun	59	45.4
21 Tahun	18	13.8
22 Tahun	11	8.5
23 Tahun	2	1.5
25 Tahun	2	1.5
29 Tahun	1	0.8
Fakultas		
F. Kesehatan Masyarakat	28	21.5
F. Ilmu Sosial & Ilmu Politik	43	33.1
F. Ekonomi dan Bisnis	23	17.7
F. Hukum	9	6.9
F. Teknik	16	12.3
F. Ilmu Pendidikan	5	3.8
F. Agama Islam	4	3.1
F. Pertanian	2	1.5

Hasil analisis univariat tingkat pengetahuan responden seputar Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah responden (74 responden) memiliki pengetahuan kurang seputar Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan persentase 56.9%. Selanjutnya, sebanyak 56 responden tergolong memiliki pengetahuan baik seputar Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan persentase 43.1%. Distribusi lengkap tingkat pengetahuan responden terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terkait KTR

Tingkat Pengetahuan terkait KTR	Jumlah (n=130)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	74	56.9
Pengetahuan Baik	56	43.1

Berdasarkan item pertanyaan yang diajukan, mayoritas responden menjawab dengan tepat pada item pertanyaan pengertian Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yakni sebanyak 128 responden dengan persentase 98.5%. Selanjutnya disusul dengan item pertanyaan tujuan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dijawab tepat oleh 121 responden (93.1%) dan item pertanyaan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Universitas yang dijawab tepat oleh 110 responden (84.6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik seputar pengertian KTR, tujuan KTR dan pelaksanaan KTR di universitas. Sementara itu, pada item pertanyaan peraturan larangan menjual belikan rokok, hanya terdapat 21 responden (16.2%) yang menjawab dengan tepat dan pada item pertanyaan sanksi merokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta hanya 33 responden (25.4%) yang menjawab dengan tepat. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Item Pertanyaan

Item Pertanyaan	Responden Menjawab Tepat	
	Jumlah (n=130)	Persentase (%)
Pengertian Kawasan Tanpa Rokok	128	98.5
Tujuan Kawasan Tanpa Rokok	121	93.1
Peraturan Kawasan Tanpa Rokok di Indonesia	67	51.5

Peraturan Universitas tentang Kawasan Tanpa Rokok	73	56.2
Area KTR di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta	74	56.9
Pelaksanaan KTR di Universitas Muhammadiyah Jakarta	110	84.6
Penegakkan Pelaksanaan KTR di Universitas Muhammadiyah Jakarta	37	28.5
Peraturan Larangan Menjual Belikan Rokok	21	16.2
Sanksi Merokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta	33	25.4
Sanksi Kawasan Tanpa Rokok di Indonesia	36	27.7

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa usia responden paling banyak ditemukan 20 tahun, yakni sebanyak 59 responden (45.4%). Hasil ini menjadi pendukung survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa usia 20-24 tahun menjadi salah satu kelompok dengan persentase perokok yang tinggi, yakni sebesar 25.5% (10). Meskipun penelitian ini tidak mengidentifikasi kaitan antara usia dengan pengetahuan terkait KTR, karakteristik usia penting untuk diidentifikasi mengingat usia dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu, selain pendidikan, pekerjaan, dan paparan informasi yang diperoleh masing-masing individu (11). Fahrosi (2013) juga menyatakan bahwa usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu (12).

Berdasarkan hasil analisis univariat tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan kurang (56.9%) terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadap mahasiswa di sebuah universitas yang melaporkan sebagian besar (57.9%) mahasiswa memiliki pengetahuan kurang terkait kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di universitas. Studi serupa yang mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang (39.6%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan cukup (13). Hasil berbeda didapatkan dalam sebuah studi terhadap civitas akademika di Universitas Riau yang menyebutkan mayoritas responden telah memiliki pengetahuan baik terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di universitas (14). Penelitian di Sebuah universitas di Tangerang Selatan juga menunjukkan mayoritas responden penelitian memiliki pengetahuan terkait KTR dalam kategori baik (73.6%) (15). Studi di Universitas di Semarang juga menunjukkan hasil serupa dimana hanya 18.2% responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait KTR, semetara 81.8% responden lainnya memiliki pengetahuan terkait KTR dalam kategori cukup baik dan baik (6).

Pengetahuan individu diketahui menjadi domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (16). Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bersifat lebih tahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif (11). Minimnya pengetahuan mahasiswa akan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta berpotensi menjadikan perilaku merokok mahasiswa tetap tinggi di institusi pendidikan tersebut. Selain itu, longgarnya penerapan kebijakan KTR dan tidak adanya sanksi tegas terhadap pelanggaran peraturan tersebut juga menjadikan perilaku merokok tetap menjadi hal normal yang dilakukan mahasiswa tanpa adanya upaya untuk mencari informasi seputar peraturan KTR. Kaitan antara tingkat pengetahuan individu dengan perilaku merokok dan kepatuhan kebijakan KTR telah diungkapkan dalam beberapa penelitian. Studi Puswitasari (2012) terhadap mahasiswa di Semarang menunjukkan pengetahuan individu dapat berpengaruh terhadap kepatuhan mahasiswa akan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Studi tersebut menyebutkan bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan terkait KTR berisiko 1.5 kali lipat lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap KTR. (17). Hasil serupa juga diungkapkan pada penelitian terhadap mahasiswa di Makassar yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada mahasiswa. Tingkat pengetahuan individu diketahui dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat (18). Studi di Samarinda juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terkait Kawasan Tanpa Rokok terhadap perilaku merokok individu (19). Hal ini menjadikan peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait KTR menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berdasarkan item pertanyaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah mengetahui pengertian KTR (98.5%), tujuan KTR (93.1%) dan adanya pelaksanaan KTR di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta (84.6%), masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui terkait adanya larangan menjual-belikan rokok di lingkungan KTR (16.2%) dan sanksi merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta (25.4%). Fenomena ini dapat terjadi karena minimnya sosialisasi dan longgarnya

penegakan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta, sehingga mahasiswa tidak mengetahui konsekuensi sanksi yang akan diterima ketika merokok di lingkungan universitas dan merasa aman untuk merokok di lingkungan universitas. Hasil sejalan ditemukan pada penelitian di perguruan tinggi di Sumatera Utara yang menyatakan bahwa salah satu penyebab belum optimalnya peraturan KTR di lingkungan universitas ialah karena belum adanya penerapan sanksi tegas bagi mahasiswa yang melanggar (20).

Penelitian ini menggambarkan bahwa hadirnya kebijakan yang ditetapkan oleh pihak universitas terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tidak serta merta menjadikan lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta bebas dari asap rokok dan perilaku merokok. Minimnya sosialisasi dan longgarnya kebijakan menjadikan mahasiswa tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup terkait peraturan ini yang pada akhirnya berdampak pada tingginya perilaku merokok di lingkungan universitas. Selain itu, minimnya pengetahuan terkait larangan memperjualbelikan rokok di lingkungan universitas juga menjadikan bebasnya aktivitas jual beli rokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga mahasiswa dapat mengakses rokok dengan mudah melalui kedai atau penjaja rokok di lingkungan universitas. Hal tersebut tentunya telah melanggar Surat Keputusan Rektor mengenai KTR. Studi terkait Alur Implementasi kebijakan KTR dalam perspektif mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta menyatakan hadirnya Surat Keputusan Rektor terkait KTR yang disertai sosialisasi terhadap civitas akademika di lingkungan kampus dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (9). Di sisi lain, hal ini dapat menjadi upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok dan diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mahasiswa akan berdampak pada menurunnya prevalensi merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penelitian ini telah memberikan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta secara univariat. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam menggunakan analisis bivariat dan multivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terkait KTR sehingga dapat dilakukan upaya preventif dalam upaya pengendalian tembakau di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagian besar berada pada kategori kurang (56.9%). Mayoritas mahasiswa telah mengetahui pengertian KTR (98.5%) dan tujuan KTR (93.1%). Sayangnya, hanya sedikit mahasiswa yang mengetahui terkait adanya larangan menjual belikan rokok di lingkungan universitas (16.2%) dan sanksi merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta (25.4%). Minimnya pengetahuan mahasiswa terkait Kawasan Tanpa Rokok disinyalir mempengaruhi pelaksanaan kebijakan KTR di lingkungan universitas sehingga masih marak ditemukan mahasiswa yang merokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan pentingnya melakukan upaya sosialisasi terkait Surat Keputusan Rektor tahun 2018 nomor 372 pasal 27 tentang Kawasan Tanpa Rokok yang menjadi basis kebijakan upaya pengendalian tembakau di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada seluruh civitas akademika. Hal ini dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak merokok di lingkungan universitas dan mendukung kebijakan yang ada. Dalam perjalanannya, upaya sosialisasi harus diiringi dengan pemberian sanksi tegas sebagai konsekuensi pelanggaran kebijakan. Bagi mahasiswa diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan untuk berhenti merokok di lingkungan KTR guna berkontribusi dalam pelaksanaan kebijakan KTR di lingkungan universitas dan meningkatkan status kesehatan individu.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization Regional Office for South-East Asia. Raising Tobacco Taxes and Prices for A Healthy and Prosperous Indonesia. Indonesia: World Health Organization Regional Office for South-East Asia; 2020.
2. Putra M, Widarsa IKT. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perokok terhadap Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Warmadewa. Warmadewa Med J [Internet]. 2018;3(1):27–32. Available from: https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/warmadewa_medical_journal/article/view/643/pdf
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
4. Haris A, Ikhsan M, Rogayah R. Asap Rokok sebagai Bahan Pencemar dalam Ruangan. CDK-189 [Internet]. 2012;39(1):17–20. Available from:

- [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44041/1/MUKHTAR IKHSAN-FKIK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44041/1/MUKHTAR%20IKHSAN-FKIK.pdf)
5. Tobacco Control Support Center-IAKMI. Buku Bunga Rampai-Fakta Tembakau dan Permasalahannya. V. Jakarta: Tobacco Control Support Center-IAKMI; 2014.
 6. Kurniasih H, Widjanarko B, Indraswari R. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. *J Kesehat Masy FKM UNDIP*. 2016;4(3):1005–12.
 7. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Jakarta; 2015.
 8. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta. Surat Keputusan Rektor Tahun 2018 Nomor 372 tentang Kawasan Tanpa Rokok, Narkoba dan Minuman Keras. 2018.
 9. Fauziah M, Sugiati. Alur Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dalam Perspektif Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2018. *J Kedokt dan Kesehat*. 2018;15(1):82–93.
 10. Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2015. Jakarta; 2016.
 11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 131-132 p.
 12. Fahrosi A. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Remaja SMP di Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember. Universitas Jember; 2013.
 13. Komah I, Asrinawaty, Aquarista MF. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2015. *J Univ Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari [Internet]*. 2020;1–9. Available from: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3785/1/ARTIKEL ISTI KOMAH.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3785/1/ARTIKEL%20ISTI%20KOMAH.pdf)
 14. Yuliza I, Sabrian F, Bayhakki. Persepsi Civitas Akademika tentang Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *J Ners Indones*. 2020;10(2):132–44.
 15. Wiyarti W, Alifah D, Fitriyani S, Latifah BI, Irawati, Nisa H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2020;30(3):225–32.
 16. Renaldi R. Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2014;2(5):233–8.
 17. Puswitasari A. Faktor Kepatuhan Mahasiswa dan Karyawan terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro; 2012.
 18. Muliwana D, Leida I, Thaha M. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *J MKMI*. 2013;109–19.
 19. Nugraha AMA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD I. A. Moeis Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2018.
 20. Milala RY, Ningsih S, Afrita. Efektivitas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Hukum USU Ditinjau dari Hukum Administrasi Negara. Universitas Sumatera Utara; 2015.